

# Metode Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini di TK Harapan Kita Condong Gading Probolinggo

Putri Loviana Aura Tahlia<sup>1</sup>, Ivonne hafidlatil kiromi<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia<sup>(1)</sup>

Email: [putrilovi02@gmail.com](mailto:putrilovi02@gmail.com), [ivonnehafidlatil@gmail.com](mailto:ivonnehafidlatil@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar pada anak usia dini di TK HARAPAN KITA, Kecamatan Condong Gading, Kabupaten Probolinggo, yang meliputi cara guru mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, kesulitan guru dalam belajar, dan upaya mengatasi kesulitan tersebut. Disiplin adalah salah satu cara untuk membantu anak-anak mengembangkan kontrol diri. Disiplin dapat memungkinkan anak-anak memiliki batasan untuk memperbaiki perilaku salah mereka. Cara menerapkan disiplin anak bisa dimulai pada usia 2-6 tahun melalui hal-hal sederhana yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti merapikan mainan, mencuci tangan, berdoa, menerima konsekuensi jika melakukan kesalahan, serta bertanggung jawab dengan barang-barangnya serta merawat barang-barangnya. Lainnya, sikap disiplin pada anak bertujuan agar anak tumbuh menjadi individu yang berkualitas, berkarakter dan terampil sebagai panutan bagi masyarakat, khususnya masyarakat modern. Penerapan metode Reward and Punishment merupakan cara ampuh untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara konseptual penerapan metode reward and punishment kepada anak untuk meningkatkan disiplin.

**Kata Kunci:** *Hadiah, Hukuman, disiplin, siswa.*

## Abstract

This study aims to improve learning discipline in early childhood at HARAPAN KITA Kindergarten, Condong Gading District, Probolinggo Regency, which includes the way teachers prepare lessons, carry out learning, assess learning, teacher difficulties in learning, and efforts to overcome these difficulties. Discipline is one way to help children develop self-control. Discipline can allow children to have limits to correct their wrong behavior. How to apply child discipline can start at the age of 2-6 through simple things that children do in everyday life such as tidying up toys, washing hands, praying, accepting consequences if they make mistakes, and being responsible with their belongings and taking care of their belongings. others. The attitude of discipline in children aims for children to grow into individuals of high quality, character and skills as role models for society, especially modern society. The application of the Reward and Punishment method is a powerful way to optimize children's discipline. The purpose of this article is to conceptually describe the application of the reward and punishment method to children to optimize discipline.

**Keywords:** *Reward, Punishment, discipline, student.*

## Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah seseorang yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang merupakan landasan bagi kehidupan anak selanjutnya.

Masa kanak-kanak adalah selama masa emas atau golden age ketika anak-anak berkembang pada tingkat yang sangat berbeda selama periode ini daripada di tahap selanjutnya. Masa ini merupakan kesempatan yang sangat produktif untuk membangun dan mengeksplorasi segala aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan banyak stimulasi dan dukungan sesuai kebutuhan agar tumbuh kembang anak dapat tercapai secara optimal. Rangsangan dan insentif dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak melalui disiplin. Disiplin adalah salah satu cara anak mengembangkan pengendalian diri. Melalui disiplin, anak dapat diberi batasan untuk memperbaiki perilaku buruknya. Disiplin memotivasi, membimbing, dan juga membantu anak mencapai rasa puas, karena kesetiaan dan kepatuhan mengajarkan anak untuk sering berefleksi. Sikap disiplin sebenarnya tidak tergantung sejak lahir, namun kedisiplinan merupakan suatu pembentukan yang dipengaruhi oleh lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu disiplin ini merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang nantinya akan membentuk karakter yang baik. Disiplin memegang peranan penting dalam kehidupan seorang anak. Ketika suatu saat anak tumbuh besar dan hidup di lingkungan dengan aturan yang berbeda-beda. Pendidikan kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini akan mengajarkan anak untuk menaati segala peraturan yang berlaku baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat maupun atas dasar keinginannya sendiri. Anak adalah pengikut, ia akan menginternalisasikan kedisiplinan berdasarkan apa yang dilihatnya atau orang-orang disekitarnya yang memberikan teladan bagi dirinya. Disiplin menjadikan anak bertanggung jawab dan pandai memecahkan masalah (Rohmini & Suismanto, 2018). Menurut Wantah (dalam Sukmawati:2015), pentingnya menanamkan kedisiplinan pada anak merupakan kepercayaan kuno bahwa anak memerlukan kedisiplinan. Dahulu, disiplin diperlukan hanya untuk memastikan bahwa anak-anak akan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat dan harus ditaati agar dapat diterima oleh masyarakat. Disiplin sangat penting pada masa kanak-kanak, oleh karena itu banyak dilakukan upaya untuk menciptakan kedisiplinan pada anak, melalui penerapan aturan yang tertib, melalui metode.

Ciptakan kebiasaan yang diterapkan setiap hari di sekolah dengan berbagai aktivitas yang berbeda-beda, salah satunya adalah pemberian reward dan punishment kepada anak-anak. Dalam bahasa Reward yang berasal dari kata bahasa Inggris "reward" yang berarti pahala atau hadiah, Kamus Indonesia Inggris (Echols & Hassan Shadily, 2003:485). Selama ini menurut Mulyasa (2007:77) Hadiah berarti hadiah. Hadiah adalah respons terhadap suatu perilaku yang meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali. Hal ini sama dengan apa yang dipaparkan oleh Kosim (dalam Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D., 2018) Reward adalah penghargaan, ganjaran, atau ganjaran. Hadiah digunakan sebagai alat pengajaran untuk memberikan anak prestasi yang baik atau seseorang yang telah berhasil mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa reward adalah imbalan, atau pemberian yang diberikan kepada seseorang karena berbuat baik atau berperilaku baik, sesuai dengan peraturan. Sehingga diharapkan dengan pemberian reward, anak semakin terpacu untuk berperilaku baik dan sesuai aturan. Menurut Mulyasa (2011), tujuan pemberian penghargaan adalah untuk meningkatkan, merangsang dan memotivasi perhatian belajar anak serta meningkatkan aktivitas belajar dan mendorong perilaku yang benar. Dengan adanya penghargaan yang diterima maka anak akan menjadi percaya diri dan percaya diri dalam segala tindakannya, sehingga penghargaan juga berfungsi untuk memotivasi anak dalam memperbaiki diri dan menguatkan dirinya agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan oleh lingkungannya.

Reward and punishment merupakan alat pengajaran yang strategis dan tepat untuk digunakan sebagai alat pembelajaran. Ungkapan ini telah menyimpang dari pengertian bahwa peserta didik adalah obyek sekaligus subyek pendidikan, sehingga mutu pendidikan

yang ingin dicapai tidak lepas dari ketergantungan pada kondisi fisik, tingkah laku, dan bakat lahir peserta didik. Dengan demikian, rangsangan pendidik berupa reward dan punishment akan sangat mempengaruhi pemikiran dan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan kepribadian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lembaga pendidikan diharapkan mampu berinovasi atau merancang jenis alat pendidikan yang akan ditawarkan kepada siswanya atau siswa lainnya. Hukuman mutlak diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengamatan penulis di TK Harapan Kita diketahui bahwa suasana kelas terlihat kurang kondusif saat berada di luar kelas, masih banyak pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan tepat waktu, dan anak masih tidak disiplin dalam menggunakan pakaian sesuai hari yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah berjalan dengan baik, namun selama ini siswa belum menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam belajar. Juga, ini melibatkan menyelesaikan tugas yang dilakukan oleh anak yang terlambat. Jika situasi ini terus berlanjut, lingkungan kelas akan menjadi tidak menguntungkan. Proses pembelajaran yang terencana dengan baik tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terkait peningkatan kedisiplinan siswa dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu praktek dengan reward and punishment untuk mengoptimalkan sikap disiplin siswa. Adapun bentuk-bentuk penerapan reward untuk pembelajaran siswa adalah sebagai berikut: 1) Pujian Pujian merupakan bentuk penguatan positif dan motivator yang baik. Pujian diberikan sebagai cara membalas prestasi yang telah dicapai seseorang. Memuji seseorang harus dilakukan dengan tepat untuk menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk beraktivitas. 2) Penghargaan merupakan bentuk dorongan dan penghargaan atas perilaku baik seseorang. Hadiah ini dimaksudkan untuk memperkuat perilaku yang baik. 3) Menghormati Dalam hal ini seseorang dihormati atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam suatu forum khusus. Selanjutnya penghormatan juga dilakukan dengan memberikan tempat khusus berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.

Menurut Muhammad John Echole hukuman berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata "punishment" yang bermakna "law" hukum atau siksaan (Muhammad John Echole dan Hasan Shadily, 2003). Punishment atau hukuman dalam bahasa arab diistilahkan dengan kata „iqab yang memiliki makna (a) sebagai alat pendidikan yang bersifat mencegah (b) dan imbalan yang tidak baik dari perbuatan anak (Armai Arif, 131). Punishment merupakan alat pendidikan yang dapat menjadi metode bagi guru untuk mencegah perbuatan yang tidak mengikuti aturan dan anak akan memperoleh hukuman sesuai dengan perbuatan kesalahan yang dilakukan. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Pasal 9 dan 54 Ayat 1a dan 1 Tahun 2014 menyatakan setiap anak yang berada dalam lingkungan pendidikan mendapatkan perlindungan dari kejahatan guru, sesama teman, dan mendapat perlindungan baik mental, fisik, dan kejahatan lainnya (Wijiatmo dan Supanto, 2019). Jelas bahwa apa yang tertuang dalam peraturan tersebut, pendidik harus mampu memberikan hukuman yang tepat kepada anak dengan tidak menjadikan perilaku anak lemah tetapi menjadikan hukuman yang mendidik menjadi pelajaran semangat anak untuk berubah dan bermanfaat bagi perkembangannya. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa punishment adalah hukuman yang diterapkan di lembaga prasekolah dan terhadap anak yang melakukan kesalahan dan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hukuman yang diberikan guru dilakukan secara sadar, mendidik, tidak menyakiti anak, membantu anak berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, guru tidak lagi menjadi dominator terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, melainkan siswa harus berbagi informasi dengan siswa lainnya, saling belajar dan mengajar. Hasilnya, prestasi akademik meningkat karena sebagian besar

siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dalam sistem ini guru berperan sebagai pembimbing.

## Metodologi

Metode Penelitian PTK (Penelitian Tindakan kelas) merupakan jenis penelitian yang digunakan penelitian ini. Menurut Wiratmadja, mengemukakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan cara belajar sendiri (Wiratmadja, 2005). Model MC Taggart dan Kemmis yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti dengan siklus-siklus yang seperti sebuah spirat karena berkesinambungan satu dengan yang lain. Menurut Kemmis & Mc. Taggart, ada empat tahap, yakni 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi atau pantulan (Aqib, 2017). Pada tahap perencanaan, yang dilakukan adalah menjelaskan alasannya. Kapan, siapa, dimana dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Peneliti mengambil langkah selanjutnya, yaitu langkah tindakan, menerapkan rancangan. Observasi merupakan langkah ketiga, peneliti mengumpulkan data atau catatan yang terjadi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan langkah keempat yaitu refleksi. Refleksi adalah kegiatan mengulang apa yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan rencana lanjutan dan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Kita, Kecamatan gading, Kabupaten Probolinggo. Selama 40 hari tahun ajaran 2023/2024. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah 24 anak yang terbagi menjadi 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitiannya adalah rutinitas anak pergi ke sekolah, memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, dan berbaris rapi dan teratur saat masuk ruangan Anak Usia Dini. Instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena merupakan instrumen yang mengukur variabel penelitian. Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yakni checklist. Berikut ini kisi- kisi pedoman observasi disiplin anak.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Upaya Peningkatan Kedisiplinan melalui pemberian Reward**

LingkupPerkembangan	STPPA	Kompetensi dasar	Aspek yang diamati	Indikator
Sosial Emosional	1. Mentaati aturan kelas	KI-2 (2.6) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Disiplin	Kedatangan anak ke sekolah
	2. Memahami peraturan dan disiplin			Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas
				Berseragam rapi sesuai atribut sekolah

Tentang proses pengumpulan data Ini dapat dilakukan dengan kompilasi Pertama, indikator keberhasilan disiplin diri anak. Berikut lembar observasi internal Memperhatikan kedisiplin anak:

**Tabel 2. Lembar Indikator Pencapaian Kemampuan kedisiplinan anak**

Kode	Indikator	Kriteria penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
D1	Kedatangan anak ke sekolah				
D2	Berbaris rapi dan tertib memasuki ruang kelas				
D3	Berseragam rapi sesuai atribut sekolah				

Data ini membutuhkan instruksi pengamatan digunakan untuk menemukan mendisiplinkan anak. panduan melihat memiliki skala atau kriteria penilaian konsisten dengan penilaian anak prasekolah pada umumnya. inilah bagiannya digunakan dalam penelitian tindakan Kelas ini dijelaskan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Lembar Indikator Pencapaian**

Indikator	Rubrik Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Kedatangan anak ke sekolah	Anak datang Ke sekolah sering terlambat. (frekuensi 4-6 kali mdalam Seminggu) Pukul >07:35	Anak datang ke sekolah terlambat. (frekuensi 1-3 kali mdalam Seminggu) Pukul >07:35	Anak datang ke seklah tepat waktu pada pukul 07:30-07:35	Anak datang ke seklah lebih awal sebelum pukul 07:30

Berberis rapi dan tertib memasuki ruang kelas	Anak tidak mau baris	Anak tidak berbaris dengan rapi dan tertib Ketika memasuki ruang kelas	Anak berbaris dengan rapi dan tertib Ketika memasuki ruang kelas dengan didampingi guru	Anak berbaris dengan rapi dan tertib Ketika memasuki ruang kelas
Berseragam rapi sesuai atribut sekolah	Anak tidak menggunakan seragam sesuai aturan	Anak berpakaian seragam namun tidak lengkap	Anak berpakaian sesuai atribut sekolah namun belum rapi	Anak berpakaian sesuai atribut sekolah

Keterangan :

- BB = \***
- MB = \*\***
- BSH = \*\*\***
- BSB = \*\*\*\***

Menurut Yoni (2010: 175) Hasil dari data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu: 1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%. 2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%. 3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%. 4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rumus untuk mencari nilai akhir ketuntasan individu hasil belajar (Kunandar, 2014: 130)

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai ketuntasan Individu

sp = Skor perolehan

sm = Skor maksimum

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase ketuntasan diperoleh dengan rumus berikut:

$$P = \frac{jt}{js} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase ketuntasan belajar

jt = Jumlah siswa yang tuntas

js = jumlah seluruh siswa

ketuntasan anak 75% pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dikatakan berhasil, tetapi jika ketuntasan anak 75% maka pembelajaran anak yang dilaksanakan guru belum berhasil, menurut Arikunto Suharsimi (Yusanti Puji Setyo Ayuningtyas, 2010).

## Hasil dan Pembahasan

### Kutipan dan Acuan

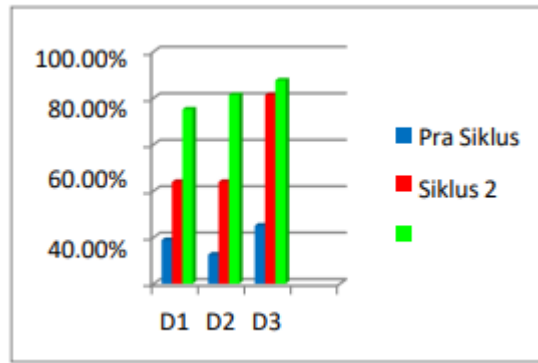
Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data peningkatan disiplin anak yang diperoleh melalui pengamatan terhadap 3 indikator. Tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 siklus, dengan penjelasan sebagai berikut: Pada tahap pra siklus, langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah mencari informasi tentang perilaku disiplin anak. Alat lembar observasi digunakan selama observasi ini untuk mendeteksi perilaku disiplin anak yaitu anak datang ke sekolah tepat waktu, berbaris rapi di depan gerbang kelas, memakai seragam sekolah. Berdasarkan pengamatan, tampaknya kedisiplinan anak belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaikinya.

Siklus I tindakan pertama yang dilakukan adalah pengkondisian guru menjelaskan kepada anak tentang tata tertib anak saat datang ke sekolah, kerapian dan berseragam sesuai tata tertib sekolah. Guru juga mendorong anak-anak untuk pergi ke sekolah lebih awal karena jika ada yang datang ke sekolah lebih awal, mereka akan menerima hadiah dari guru berupa stiker yang dikenakan di table reward anak karena menyelesaikan beberapa tujuan disiplin ini dan jika diselesaikan. , semua dari anak-anak tersebut mendapatkan reward berupa notasi predikat angka sesuai urutan anak, namun ternyata masih ada anak yang kurang perhatian dan masih banyak yang terlambat masuk sekolah. Akibatnya dilakukan refleksi yaitu mengamati kegiatan yang telah direncanakan, kemudian mendesain ulang untuk mengambil siklus kedua. Pada siklus II, guru lebih matang dalam menyusun proyeknya dan bekerjasama dengan orang tua. Guru memotivasi siswa untuk mendapatkan predikat pertama dengan disiplin mengikuti aturan. Pada siklus kedua ini, guru kembali menjelaskan peraturan kepada anak dan memberikan penghargaan kepada anak yang mengikuti peraturan, tidak hanya dengan memberikan stiker dan predikat angka tetapi bagi yang mendapat predikat pertama akan diberikan kesempatan untuk memilih meja dan perlengkapannya. Pertama. Dengan begitu, anak akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti aturan. Meski masih ada satu atau dua anak yang tidak disiplin, itu sudah jelas meningkatkan.

Melalui pemberian penghargaan dengan upaya meningkatkan kedisiplinan bagi anak kelompok B TK Harapan Kita Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dengan tiga indikator, (D1) Anak bersekolah, (D2) Berbaris rapi dan tertib di dalam kelas, (D3 ) Berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah, dapat dilihat dari tabel 4 dan grafik 1 dibawah ini :

**Tabel 4. Rekapitulasi Presentase Nilai Observasi Disiplin Anak Melalui Pemberian Reward**

Kode	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
D1	18,8%	43,8%	75%
D2	12,5%	43,8%	81,2%
D3	25%	50%	87,5%



**Gambar 4. Grafik 1 Rekapitulasi Prosentase Nilai Observasi Disiplin Anak Melalui Pemberian Reward**

Informasi:

D1 = Kedatangan anak ke sekolah

D2 = Berbaris dengan rapi dan teratur untuk masuk kelas

D3 = Seragam rapi sesuai atribut sekolah

Tabel dan grafik di atas menunjukkan peningkatan kedisiplinan anak selama siklus pertama dan kedua. Hasil nilai kedisiplinan pada indikator pertama (D1) Anak yang bersekolah pada periode I mencapai 43,5% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 75%, pada indikator kedua (D2) Tertib dan tertib di sekolah kelas siklus I sebesar 43,8% , siklus II meningkat 81,2%, pada indikator ketiga (D3) Ketaatan terhadap seragam yang bersangkutan sesuai peraturan sekolah siklus I sebesar 50%, siklus II meningkat sebesar 87,5%. Laju peningkatan ketuntasan disiplin kelas anak dihitung dari hasil selisih nilai siswa dari awal siklus ke siklus II. Silakan rangkum persentase lengkap berikut pada Tabel 5:

**Tabel 5. Hasil peningkatan kedisiplinan anak melalui pemberian Reward**

Tindakan	Ketuntasan		Kenaikan %
	Jumlah	%	
Pra siklus	3 Anak	18,8%	-
Siklus I	6 Anak	37,5%	18,7%
Siklus II	13 Anak	81,3%	43,8%
Jumlah			62,5%

Tabel di atas menunjukkan persentase peningkatan ketuntasan siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Selama siklus saya melihat peningkatan sebesar 18,7% dari total 16 hewan. Ada 6 siswa yang mendapat nilai baik dan 10 siswa tidak, yang hasilnya cukup baik sebesar 37,5%. Dari sana, bagaimanapun, kelas tidak dapat dianggap lengkap karena kemahiran harus  $\geq 75\%$ .

Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Siklus ini menunjukkan bahwa terdapat 16 anak dengan peningkatan sebesar 43,8%, 13 anak telah



mencapai tingkat ketuntasan dan 3 anak belum mencapai tingkat ketuntasan, dengan nilai ketuntasan 81,3%. Melihat hasil tersebut peneliti tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya, karena siklus II sangat meningkatkan proses pendisiplinan. Hal ini terlihat dari peningkatan sebesar 62,5% dari Siklus I ke Siklus 2. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Mulyasa (2011:78) Penghargaan tersebut dimaksudkan untuk memperkuat, merangsang dan meningkatkan perhatian anak pada pembelajaran, serta meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mempromosikan perilaku yang benar.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak tentang kehadiran di sekolah, kerapian dan ketertiban di kelas, serta rapinya seragam sesuai atribut Sekolah dapat ditingkatkan dengan pemberian reward berupa stiker dan jumlah predikat. Tingkat kedisiplinan anak kelompok B TK Harapan Kita condong gading kabupaten probolinggo melalui 2 siklus. Pada siklus I meningkat dari 18,8% menjadi 37,5% dan pada siklus II meningkat dari 18,7% menjadi 43,8%. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 62,5% dari Siklus I ke Siklus 2. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi proses pembelajaran utuh yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

## Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. dkk. 2017. PTK Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. PEDAGOGIA:Jurnal Pendidikan, 2(1), 36-49.  
[https://www.researchgate.net/publication/309468940\\_Penanaman\\_Disiplin\\_Pada\\_Anak\\_Usia\\_Dini](https://www.researchgate.net/publication/309468940_Penanaman_Disiplin_Pada_Anak_Usia_Dini)
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 2(1), 93-104.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/5317>
- Meila, A. (2015). Hubungan Reward Dengan Disiplin Anak Di Sekolah Se-GUGUS II Sanden, Bantul. Pendidikan Guru PAUDS-1. <https://eprints.uny.ac.id/23961/>
- Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 1-11.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/4887>
- Purnama, A., Safitri, R., & Tarigan, E. E. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Bina Anaprasa kencana Tahun Ajaran 2016/2017. <https://osf.io/preprints/inarxiv/fvea5/>
- Suisyanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(4), 231-246.
- M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 60-77.  
[https://www.researchgate.net/publication/333172606\\_IMPLEMENTASI\\_PEMBERIAN\\_REWARD\\_DAN\\_PUNISHMENT\\_DALAM\\_MEMBENTUK\\_KARAKTER\\_DISIPLIN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI](https://www.researchgate.net/publication/333172606_IMPLEMENTASI_PEMBERIAN_REWARD_DAN_PUNISHMENT_DALAM_MEMBENTUK_KARAKTER_DISIPLIN_ANAK_USIA_DINI)
- Sukmawati, D. E. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pemberian Reward Pada Anak Kelompok A Di TK Bakti IV Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).  
<http://eprints.ums.ac.id/39465/3/03.%20HALAMAN%20JUDUL.pdf>